

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran yang dilakukan pendidik merupakan salah satu yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan produk dari lembaga pendidikan, sehingga secara tidak langsung kualitas pendidikan sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat (Suwandi, 2013: 227). Suatu pembelajaran memerlukan pengukuran, penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar yang dilakukan. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Di dunia pendidikan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghasilkan peserta didik untuk masuk dunia kerja. Dalam penilaian pembelajaran memerlukan metode yang tepat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan mutu pendidikan SMK diantaranya adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, dan peran serta masyarakat (Suwandi, 2016: 93). Hal ini selaras dengan pendapat Suhartoyo, (2005: 3) dalam Widoyoko (2009: 1), mutu pendidikan dipengaruhi banyak faktor, yaitu siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, kurikulum dan hal ini senada juga disampaikan oleh Mardapi, (2017: 3) bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui kualitas pembelajaran dan kualitas

sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi belajar yang lebih baik. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan di SMK salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran sedangkan salah satu faktor penting efektivitas belajar adalah faktor evaluasi yang baik terhadap proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Efektivitas pembelajaran memerlukan evaluasi hasil belajar. Menurut Arifin (2013: 6), evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di SMK sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tagihan, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri. Selama ini tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

Menurut Sanjaya, (2015: 235) Tes pengukur keberhasilan atau sering dikenal dengan istilah *Criterion Referenced Test (CRT)* adalah tes yang terdiri dari item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu pembelajaran. Tingkah laku yang harus dicapai tergambar dalam kompetensi dasar sebagai penjabaran dari standar kompetensi. Diantara jenis tes dalam pengukuran kompetensi peserta didik tes terdiri dari soal-soal atau permasalahan

yang harus mampu diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi standarnya.

Bentuk tes yang digunakan disatuan pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan nonobjektif. Bentuk tes yang objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilahan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian objektif. Untuk tes yang nonobjektif adalah yang cara penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tes objektif adalah tes yang sistem penskorannya objektif sedangkan tes yang non objektif sistem penskorannya dipengaruhi subjektivitas pemberi skor (Mardapi, 2017: 95).

Menurut Mardapi (2017: 169) dalam pengukuran selalu mengandung kesalahan. Sumber kesalahan diantaranya penentuan materi ujian, pihak yang diukur, pihak yang mengukur dan lingkungan. Untuk mengatasi kesalahan pada pihak yang mengukur maka pihak yang mengukur harus dilatih agar mampu menyusun alat ukur yang baik dan mampu menyelenggarakan pengukuran dengan kondisi standar. Dalam hal ini bentuk tes sebagai alat ukur yang akan dijadikan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik harus disusun dengan baik. Penyusunan soal memerlukan analisis soal untuk mengetahui kualitas tes sebagai alat ukur peserta didik.

Menurut Surapranata, (2005: 1) Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis (*logical validity*) yang dilakukan sebelum soal itu dipergunakan untuk melihat berfungsi atau tidaknya

sebuah soal. Analisis soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas sempiris (*empirical validity*) yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal tersebut di uji cobakan kepada sampel yang representative. Hal ini selaras dengan apa yang di disampaikan Arifin, (2009: 246).

Menurut Arifin, (2013: 246) Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat. Jika tes yang digunakan guru kurang baik maka yang diperoleh tentunya kurang baik. Hal ini dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Tes hendaknya disusun sesuai dengan prinsip dan prosedur penyusunan tes. Setelah digunakan perlu diketahui apakah tes tersebut berkualitas baik atau kurang baik. Untuk mengetahui apakah kualitas tes yang digunakan termasuk baik atau kurang baik maka perlu dilakukan analisis kualitas tes. Analisis kualitas tes berkaitan dengan dua hal pokok yaitu validitas dan reliabilitas. Kedua hal ini sekaligus merupakan karakteristik alat ukur yang baik.

Menurut Arikunto (2013: 220) cara menilai tes yaitu:

1. Meneliti secara jujur soal – soal yang sudah disusun
2. Mengadakan analisis soal (*item analysis*)

Dalam mengadakan analisis soal, terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu:

- a. Taraf Kesukaran
- b. Daya Pembeda

c. Pola jawaban Soal (Efektivitas Pengecoh)

3. Mengadakan *checking* Validitas

4. Mengadakan *checking* Reliabilitas

Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah salah satu penilaian yang dilakukan guru terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Pada penilaian ini, biasanya digunakan jenis tes tertulis yang meliputi tes objektif. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembuat soal PAS pada 24 Januari 2018, soal PAS disusun oleh guru dan seorang verifikator teman sejawat. Guru pembuat soal memiliki waktu untuk menyusun soal PAS untuk semester gasal. Soal yang telah selesai ditulis kemudian diserahkan kepada verifikator. Apabila terdapat soal yang cacat atau kurang sesuai, biasanya langsung dikoreksi oleh verifikator. Dari hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2018, diketahui bahwa analisis butir soal di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah ada dan analisis butir soal diserahkan kepada guru masing-masing menggunakan alat bantu bebas. Namun pada kenyataannya ada guru yang belum atau bahkan tidak menganalisis butir soal PAS Gasal Tahun Ajaran 2018/2019.

Pada Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan implementasi awal dari Kurikulum 2013 revisi 2016 yang dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang

keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi: (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4) Agribisnis dan Agroteknologi, (5) Perikanan dan Kelautan, (6) Bisnis dan Manajemen, (7) Pariwisata, (8) Seni Rupa dan Kriya, (9) Seni Pertunjukan.

Berdasarkan Surat keputusan DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 130/D/KEP/KR/201 tanggal 10 Februari 2017 struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A yaitu muatan nasional, kelompok B yaitu muatan kewilayahan, dan kelompok C yaitu muatan peminatan kejuruan.

Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

1. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1).
2. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2).
3. Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Kelompok mata pelajaran C2 program keahlian Teknik Konstruksi Properti pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) merupakan awal implementasi dari Kurikulum 2013 revisi 2016 pada Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Kelompok mata

pelajaran dasar program keahlian pada kompetensi keahlian DPIB terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu Teknik Pengukuran Tanah (TPT), Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan (DKB), Gambar Teknik dan Mekanika Teknik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan analisis butir soal PAS Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran C2 kompetensi keahlian DPIB SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir tes, sehingga dapat dilakukan seleksi dan revisi butir soal. Soal yang baik dapat menunjukkan skor yang sebenarnya dari objek yang diukur, dalam hal ini pencapaian kompetensi siswa.

Butir soal yang akan dianalisis adalah butir soal pada PAS gasal kelompok mata pelajaran C2 pada kompetensi keahlian DPIB berupa tes objektif dan uraian. Kelompok mata pelajaran C2 berisi mata pelajaran yang harus dipahami dengan baik karena ini merupakan dasar menuju kompetensi yang ingin dicapai siswa menuju kompetensi keahlian. Oleh karena itu, dalam melakukan pengukuran pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran dasar program keahlian harus menggunakan tes yang baik. Hal ini dilakukan agar keputusan yang ambil dari hasil pengukuran dan penilaian tersebut adalah keputusan yang tepat. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru pembuat soal belum menganalisis terhadap soal yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar siswa pada Soal PAS Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran C2 kelas X kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Kelompok mata pelajaran C2 merupakan mata pelajaran pada kompetensi keahlian DPIB kurikulum 2013, kurikulum ini baru di implementasikan pada Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Kualitas soal tes PAS Gasal pada kelompok mata pelajaran C2 kelas X kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Yogyakarta masih belum diketahui.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada masalah guru belum menganalisis soal yang digunakan untuk evaluasi hasil belajar siswa pada PAS Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran C2 Kelas X kompetensi keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Untuk mengetahui kualitas dari soal PAS maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi hasil belajar dalam ranah kognitif mengenai PAS Gasal Kelompok Mata Pelajaran C2 ditinjau dari segi kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa atau budaya dan dari segi kuantitatif/empiris meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh/*distractor*.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kualitas soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta secara kualitatif?
2. Bagaimana proses kualitas soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta secara kuantitatif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta secara kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa atau budaya.
2. Mengetahui kualitas butir soal Penilaian Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019 pada kelompok mata pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta secara kuantitatif meliputi aspek tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh/*distractor*, validitas dan reliabilitas?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal evaluasi penilaian pembelajaran serta dapat digunakan untuk acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta untuk perbaikan alat evaluasi berikutnya.
- 2) Bentuk masukan kepada guru agar soal yang dibuat semakin berkualitas dan guru mampu untuk melaksanakan analisis butir soal untuk meningkatkan kualitas tes.

#### b. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan bekal bagi penulis untuk menilai kinerja dalam membuat soal saat menjadi seorang pendidik.
- 2) Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dan bekal apabila kelak menjadi pendidik dimasa mendatang.

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam menganalisis butir soal agar soal yang digunakan berkualitas baik.
- 2) Memberikan motivasi agar sekolah mengadakan pelatihan dan pengembangan guru dalam pembuatan soal tes terkhusus.